

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemenkes RI (2014), Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, begitu juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum sehingga merupakan investasi seumur hidup. Kondisi gigi dan mulut yang tidak sehat akan mengganggu produktifitas dari aktifitas sehari-hari oleh karena itu menjaga kesehatan gigi dan mulut agar selalu bersih merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi (Dewi, dkk., 2017).

Karies bisa terjadi disebabkan terdapat kerusakan jaringan keras pada gigi diantaranya email, dentin, dan sementum (Bertness dan Holt, 2009 *Cit.* Nugraheni, dkk., 2019). Karies merupakan penyakit jaringan gigi yang diawali dengan kerusakan jaringan yang dimulai pada permukaan gigi (*pit*, *fissure* dan daerah *interproximal*) kemudian meluas ke pulpa. Kerusakan gigi dapat dialami oleh siapa saja dan dapat juga terjadi pada satu atau lebih permukaan gigi dan meluas ke bagian gigi yang lebih dalam, misalnya dari email hingga dentin atau pulpa, terdapat beberapa faktor penyebab karies pada gigi, antara lain karbohidrat, mikroorganisme dan saliva permukaan, serta anatomi gigi (Tarigan, 2015). Penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Rosidi, dkk., 2013). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Anak lebih rentan terkena masalah tersebut terutama anak sekolah dasar (Mukhbitin, 2018).

Kelompok anak sekolah dasar merupakan kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Gigi anak usia 6-12 tahun

mebutuhkan perawatan yang lebih efektif, ini karena gigi berubah pada usia ini. Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama tumbuh (6-8 tahun). Keadaan ini menandakan bahwa gigi anak berada pada masa gigi bercampur. Tahap ini gigi permanen mudah rusak karena gigi masih belum matang (Darwita, dkk., 2011).

Gigi permanen pertama yang tumbuh ke dalam rongga mulut pada usia 6 tahun adalah gigi permanen pertama. Gigi geraham pertama permanen merupakan gigi terbesar dan baru akan erupsi jika pertumbuhan dan perkembangan rahang telah memberikan ruang yang cukup. Orang tua beranggapan bahwa gigi geraham permanen pertama masih mengalami perubahan, sehingga tidak terlalu memperhatikan kondisi rongga mulut anak (Itjingsingsih, 2012).

Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 45,3%. Prevalensi karies pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92,6% dan pada kelompok usia 10-14 tahun prevalensi karies sebesar 73,4%. Data tersebut memperlihatkan bahwa kerusakan gigi pada anak sekolah dasar usia 6 – 12 tahun masih tergolong tinggi (Risksedas, 2018). Tingginya angka karies yang terjadi pada anak-anak memerlukan penanganan yang optimal guna menanggulangi hal tersebut (Winahyu, 2019).

Pemeriksaan karies gigi biasanya menggunakan indeks *DMF-T* dan *def-t*. Indeks *def-t* merupakan angka yang menunjukkan jumlah karies pada gigi susu. *def-t* mengandung arti *d (decay)* untuk gigi karies, *e (extraction)* untuk gigi yang hilang karies dan indikasi pencabutan, sedangkan *f (filling)* merupakan gigi dengan tambalan baik (Wahyuni, 2022). Berbeda dengan gigi susu, gigi permanen juga menggunakan suatu indeks untuk menghitung status karies gigi. Indeks yang digunakan adalah *DMF-T* dengan keterangan *D (Decay)* untuk gigi karies atau gigi yang masih bisa ditambal, *M (Missing)* untuk gigi hilang karena karies atau indikasi pencabutan gigi dan *F (Filling)* untuk gigi dengan tumpatan yang baik (Ryzanur, dkk., 2022).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 ditandai dengan 10 orang anak mengalami karies dari 10 anak yang dijadikan sampel kelas 1 A dan B, didapatkan prevalensi sebesar 100%.

SDN 02 Pameungpeuk merupakan salah satu SD dari 4 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Pameungpeuk yang letaknya jauh dari pusat kota. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Status Karies pada Siswa Kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk Kabupaten Garut”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun suatu rumusan masalah :
“Bagaimana Gambaran Status Karies pada Siswa Kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk Kabupaten Garut?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status karies siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk Kabupaten Garut.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui pengalaman karies gigi sulung pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk

1.3.2.3. Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi sulung pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk

1.3.2.4. Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk

1.3.2.5. Mengetahui prevalensi karies gigi sulung pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk

1.3.2.6. Mengetahui prevalensi karies gigi tetap pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Anak Sekolah Dasar

1.4.1.1. Memberikan informasi tentang gambaran status karies pada siswa

1.4.1.2. Dapat menjaga kesehatan giginya.

1.4.2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang gambaran status karies pada siswa kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk Kabupaten Garut.

1.4.3. Bagi Instansi

Menambah kepustakaan mengenai gambaran status karies siswa pada kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk Kabupaten Garut.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian tentang “Gambaran Status Karies pada Siswa Kelas 1 SDN 02 Pameungpeuk Kabupaten Garut” belum ada yang meneliti sebelumnya, namun ada kemiripan dengan penulis sebelumnya, yaitu

Tabel 1 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Aminah, 2019	Gambaran Status Karies pada Anak di Sekolah Dasar Nurul Yaqin Tahun 2019	Variabel pengalaman karies gigi tetap dan gigi sulung	Tempat dan waktu pelaksanaan
2.	Hanifah, 2019	Gambaran Status Karies pada Perokok Aktif Remaja Putra di Kampung Srayu	Variabel pengalaman karies gigi tetap	Subjek Penelitian, tempat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan
3.	Rara, 2016	Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar Kota Malang	Variabel pengalaman karies gigi tetap dan gigi sulung	Tempat dan waktu pelaksanaan